# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, analisis data, pembahasan, serta refleksi yang telah dilakukan dalam Tugas Akhir Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media diorama tiga dimensi memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas III SD Negeri 02 Cikendung. Pembelajaran yang dirancang dengan mengintegrasikan aktivitas penyelidikan, pengamatan langsung, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media konkret mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Model pembelajaran inkuiri yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui tahapan-tahapan inkuiri yang sistematis, siswa didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mulai dari mengamati fenomena, merumuskan pertanyaan, mengajukan dugaan sementara, mengumpulkan data, hingga menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi. Proses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri dengan bimbingan guru sebagai fasilitator.

Penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media diorama tiga dimensi secara nyata mampu meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa, khususnya pada materi Bentang Alam Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri, memberikan contoh yang sesuai dengan materi, mengklasifikasikan berbagai jenis bentang alam berdasarkan ciri-cirinya, serta mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kondisi lingkungan sekitar. Media diorama tiga dimensi berperan penting sebagai alat bantu visual yang konkret, sehingga konsep-konsep IPA yang sebelumnya bersifat abstrak dapat dipahami siswa secara lebih jelas dan mendalam.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, penerapan model pembelajaran inkuiri juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan proses sains

siswa. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan kegiatan mengamati secara teliti, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengumpulkan dan mencatat data hasil pengamatan, menganalisis informasi yang diperoleh, serta menyampaikan hasil temuan melalui diskusi dan presentasi kelompok. Keterampilan proses sains ini menjadi bagian penting dalam pembelajaran IPA karena melatih siswa untuk berpikir ilmiah dan sistematis sejak usia dini.

Dari sisi afektif dan motivasional, penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media diorama tiga dimensi mampu meningkatkan keaktifan, minat, dan motivasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta berani mengemukakan pendapat dan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar IPA.

Dari sudut pandang guru, penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media diorama tiga dimensi memberikan pengalaman profesional yang berharga dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang mengarahkan siswa dalam proses menemukan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

Selain itu, kegiatan pengabdian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dan kontekstual, seperti diorama tiga dimensi, dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Media diorama tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendukung pengembangan kerja sama, komunikasi, dan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media diorama tiga dimensi terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep IPA, keterampilan proses sains, serta motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 02 Cikendung. Dengan demikian, model pembelajaran ini layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran IPA di sekolah dasar yang efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan dari hasil pelaksanaan, pembahasan, serta refleksi kegiatan kinerja pengabdian dan pengembangan dalam Tugas Akhir Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan tindak lanjut bagi berbagai pihak yang terkait dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar.

Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran inkuiri yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran konkret dan inovatif, seperti media diorama tiga dimensi. Guru diharapkan tidak hanya menggunakan model inkuiri sebagai variasi metode pembelajaran, tetapi menjadikannya sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, guru perlu menyesuaikan penerapan model pembelajaran inkuiri dengan karakteristik siswa, tingkat perkembangan kognitif, serta kondisi kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru juga disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional melalui kegiatan pelatihan, workshop, dan diskusi pembelajaran guna memperkaya wawasan tentang strategi pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Bagi sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya dalam pengadaan dan pengembangan media pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik materi IPA. Pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan iklim akademik yang kondusif dengan mendorong guru untuk berinovasi, melakukan refleksi pembelajaran, serta berbagi praktik baik melalui forum diskusi atau komunitas belajar guru. Dukungan manajemen sekolah sangat penting agar penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media diorama tiga dimensi dapat dilakukan secara berkesinambungan dan menjadi bagian dari budaya pembelajaran di sekolah.

Bagi siswa, diharapkan agar dapat terus mengembangkan sikap aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, serta keberanian dalam bertanya dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran inkuiri, siswa

diharapkan mampu membangun pemahaman konsep secara mandiri, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan sikap ilmiah seperti teliti, jujur, dan bertanggung jawab. Sikap dan keterampilan tersebut diharapkan tidak hanya bermanfaat dalam pembelajaran IPA, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian atau pengabdian pembelajaran yang sejenis dengan cakupan materi yang lebih luas, jumlah pertemuan yang lebih banyak, serta melibatkan subjek penelitian yang lebih beragam. Peneliti selanjutnya juga dapat mengombinasikan model pembelajaran inkuiri dengan media pembelajaran lain atau model pembelajaran inovatif lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat menambahkan variabel lain, seperti kemampuan berpikir kritis, sikap ilmiah, atau kreativitas siswa, sehingga temuan penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Bagi pengembangan pendidikan secara umum, hasil Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan sumber inspirasi dalam pengembangan pembelajaran IPA yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media diorama tiga dimensi diharapkan dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan mampu membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21.